

**PENGARUH KOMPETENSI DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP ETOS KERJA GURU
(Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)**

**Oleh
Irfan Dani
82321112078**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ingin mengetahui: (1) Pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, (2) Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, dan (3) Pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap etos kerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing variabel. kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (independent variable) dan etos kerja guru sebagai variabel terikat (dependent variable). Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling area (cluster sampling) atau sampling daerah, kemudian untuk jumlah sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrument berupa angket, dengan teknik analisis data melalui uji t, dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut : (1) Adanya pengaruh antara kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, (2) Adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya, (3) Adanya pengaruh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap etos kerja Guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

Kata kunci: kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan, etos kerja guru

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat perkembangan pembangunan nasional. Rendahnya tingkat pendidikan ini akan berdampak terhadap sempitnya wawasan, sedangkan keterbatasan wawasan akan berakibat pada terbentuknya pribadi yang tidak responsif terhadap perubahan sehingga sulit untuk diajak berkembang. Di sektor pendidikan, belum terpenuhinya tuntutan standar pendidik dan tenaga kependidikan dampaknya telah lama dirasakan oleh masyarakat antara lain mutu hasil pendidikan yang semakin menurun, serta sulitnya para lulusan untuk memperoleh lapangan pekerjaan disebabkan karena tidak bisa memenuhi tuntutan kualifikasi dunia usaha dan industri. Jika bangsa Indonesia ingin mampu bersaing dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata SDM, baik

dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral, maupun tanggung jawabnya, penataan ini sudah seharusnya dimulai dari jajaran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di setiap sekolah yang merupakan lembaga yang paling bertanggung jawab untuk membentuk dan menciptakan SDM yang berkualitas.

Maka dari pada itu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mempunyai pendidikan yang cukup, minimal memiliki kualifikasi pendidikan S1, sebagaimana UU No. 14 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan karena Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif salah satunya ditentukan oleh peran dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah sangat serius menangani masalah pendidikan, sebab dengan pendidikan yang baik diharapkan muncul

penerus bangsa yang yang berkualitas serta mampu beradaptasi untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar serta pendidik. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia dan nilai-nilai sosial budaya bangsa itu. Kemajuan akan cepat dicapai bilamana didukung oleh sumber daya alam yang mencukupi dan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menerapkan nilai-nilai sosial budaya bangsanya. Sebaliknya, kemajuan akan terhambat jika sumber daya alam terbatas dan sumber daya manusia yang berkualitas terbatas pula. Apabila sumber daya manusia memiliki kualitas yang unggul, maka sumber daya alam dapat diolah sedemikian rupa sehingga menyumbangkan manfaat dan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan negara.

Sumber daya manusia yang unggul harus ditunjang oleh pendidikan yang berkualitas. Akan tetapi pada kenyataannya masih dapat dilihat banyak sekolah yang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan tidak sesuai. Latar belakang pendidikan dari tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah-sekolah menengah masih banyak yang belum memiliki kualifikasi pendidikan S1. Mereka yang telah memiliki kualifikasi S1 diberi tugas tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimilikinya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kualitas dari hasil suatu jenjang pendidikan.

Peran dunia pendidikan sangat strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif

menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Kinerja guru dalam pelaksanaan mengajar masih belum optimal, kurang profesional yang ditandai oleh sikap guru yang mengajar hanyalah untuk mendapatkan upah kerja bukan sebagai profesional, yang disebabkan antara lain rendahnya budaya organisasi. Selain dari itu, kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah juga menyebabkan mutu serta kualitas pendidikan, di negara kita ini semakin menurun.

Lebih dari itu, kondisi sumber daya manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus juga belum sepenuhnya memuaskan terutama jika dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa. Fenomena yang nampak sekarang ini peserta didik diorientasikan untuk mendapatkan nilai yang besar agar mereka lulus dalam ujian nasional tanpa memperhatikan aspek utama mendidik, yaitu merubah perilaku dari peserta didik. Hal itu merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan tidak relevannya sistem pendidikan yang selama ini diselenggarakan dengan upaya membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia.

Oleh karena tidak adanya konsep yang jelas tersebut, maka sekolah-sekolah tidak menunjukkan tanda-tanda melahirkan *out put* pendidikan yang unggul. Indikasinya antara lain terlihat dari nilai-nilai rata-rata ujian nasional tahun ajaran 2008/2009 yang hanya pada level rata-rata untuk tingkat SMP yaitu sebesar 6,99 untuk empat mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan kelulusan 98,77% (Sumber: DINAS Pendidikan Kab. Tasikmalaya 2009), dan sayangnya sedikit sekali lulusan yang diterima dan melanjutkan di sekolah favorit, banyak siswa dan orang tua murid yang kecewa (tidak puas) pada proses dan hasil pembelajaran yang dicapai. Pihak otoritas sekolah cenderung kurang peduli pada peningkatan kompetensi mengajar dengan memberikan kesejahteraan dan kompensasi yang layak kepada para guru.

Fakta-fakta empiris tersebut menunjukkan bahwa kinerja lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia jauh dari memadai. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap pendidikan, itu

berarti bahwa kinerja pendidikan yang belum optimal itu antara lain disebabkan oleh etos kerja guru yang belum optimal pula. Etos kerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kemampuan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Etos kerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Maka untuk itu, merupakan hal yang bagus guna mengetahui pengaruh kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru, dengan harapan kepada stakeholders dan para pembuat kebijakan masih memiliki ruang waktu untuk secepatnya melakukan upaya-upaya perbaikan.

Pelaksanaan pendidikan dasar menjadi kewajiban pemerintah daerah Kabupaten/Kota memerlukan adanya suatu kerja sama yang baik dalam penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota. Target penuntasan Wajar Dikdas yang bermutu secara nasional tercapai pada tahun 2008/2009. Namun masih terdapat permasalahan yang perlu penanganan bersama, di antaranya adalah jumlah anak usia 13 – 15 tahun yang belum mendapat layanan pendidikan masih cukup tinggi yang dimungkinkan disebabkan faktor kemiskinan, peran Pemda dalam penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun masih rendah, adanya kesenjangan budaya dan kesetaraan gender dan sarana dan prasarana pendidikan kurang memadai, (Sumber: DINAS Pendidikan Kab. Tasikmalaya 2009).

Kemampuan yang memadai adalah salah satu kunci untuk mencapai prestasi kerja yang optimal. Kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas. Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Selain Prestasi kerja, kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap etos kerja guru. Kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan kemungkinan dapat menimbulkan gairah guru dalam meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan yang berorientasi pada tugas pada saat ini cenderung diminati dan disenangi oleh bawahan. Dengan kepemimpinan model ini kepala sekolah mencoba untuk lebih memotivasi bawahan dibanding mengawasi mereka. Mereka mendorong para anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan memberikan kesempatan bawahan untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, menciptakan suasana persahabatan serta hubungan-hubungan saling mempercayai dan menghormati dengan para anggota kelompok (Gitosudarmo, 2004: 17)

Peranan Kepala Sekolah dalam rangka mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa Kepala Sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas. Wahjosumidjo (1999: 25), mengemukakan pengertian gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai konsep manajemen dalam kaitannya dengan kehidupan Sekolah, adalah sebagai berikut: Gaya kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong semangat kerja guru untuk berperilaku dalam mencapai tujuan pendidikan. Gaya kepemimpinan tersebut merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan peningkatan prestasi kerja dirinya. Oleh sebab itu pimpinan harus senantiasa berupaya meningkatkan kepemimpinannya untuk memotivasi kerja guru serta harus memiliki kemampuan di dalam memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan kerja guru, terutama memahami kebutuhan yang di manifestasikan melalui perilaku guru dalam melaksanakan tugas. Perilaku guru muncul karena adanya interaksi secara vertikal dan horizontal antara pimpinan dengan bawahan dan antara bawahan dengan bawahan. Dengan demikian tinggi rendahnya

kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah kemungkinan berpengaruh terhadap etos kerja guru. Dari data yang ada, beragamnya kinerja guru disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah itu sendiri. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang satu dengan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang lainnya mempunyai perbedaan, perbedaan tersebut disebabkan oleh latar belakang dan karakter, serta pengalaman kepala sekolah yang berbeda.

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos di bentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang di yakini. Dari kata Etos ini, dikenal pula kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna. Dalam etos tersebut, ada semacam semangat untuk menyempurnakan segala sesuatu dan menghindari segala kerusakan (*fasad*), sehingga setiap pekerjaannya diarahkan untuk mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali cacat dari hasil pekerjaannya (*no single defect*). Menurut (Buchori, 1994: 76) etos berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat istiadat, atau juga kecenderungan moral, pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. Dari kata etos terambil pula kata etika dan etis yang mengacu kepada akhlak atau bersifat akhlaki, yakni kualitas esensial seseorang atau kelompok, termasuk suatu bangsa. Jadi etos kerja guru dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan di sekolah dan memberikan makna pada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (*high performance*).

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru" dengan harapan kepada *stake holder* dan para pembuat kebijakan masih memiliki ruang waktu untuk secepatnya melakukan upaya-upaya perbaikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri sifat-sifat, dan menggambarkan pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru secara sistematis, faktual dan akurat yang berupa angka-angka dan dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari responden melalui penggunaan angket dengan unit analisis adalah individu yaitu kepala sekolah dan guru.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling area (*cluster sampling*) yaitu SMP Negeri 1 Manonjaya yang berada di Jalan Tangsi No. 03 Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya ada 51 guru sebagai sampel yakni guru tetap SMP Negeri 1 Manonjaya. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian variabel, pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian, baik hasil penelitian deskriptif maupun hasil pengujian variabel. Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut.

Hasil Analisis Deskriptif Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (x_1) Etos Kerja Guru (y)

Dari hasil analisis deskriptif di atas memberikan suatu gambaran adanya pengaruh dari Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya di

lingkunga Kabupaten Tasikmalaya. Secara psikologis dapat dikemukakan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berlaku pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya di Kabupaten Tasikmalaya akan mempengaruhi Etos Kerja Guru. Hasil analisis korelasi menunjukkan angka 0,310 atau 31,0%. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variable X_1 terhadap Y atau koefisien diterminan = $r^2 \times 100\%$ atau $(0,310)^2 \times 100\% = 0,0961 \times 100\% = 9,61\%$ % sedangkan sisanya 46,1 %

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru, digunakan analisis korelasi dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS. V.16

Tabel Pengujian Korelasi Variabel Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah(X1) dan Etos Kerja Guru(Y)

		Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Etos Kerja Guru
Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.310*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	51	51
Etos Kerja Guru	Pearson Correlation	.310*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	51	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel korelasi di atas menunjukkan hubungan antar variabel, arah hubungan dan signifikansi hubungan, serta dapat dilihat terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru masing-masing menunjukkan angka 0,310, dengan nilai signifikan 0,27. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai hubungan positif dan searah dengan Etos Kerja Guru.

Hasil Analisis Deskriptif Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (x_2) Etos Kerja Guru (y)

Dari hasil analisis deskriptif di atas memberikan suatu gambaran adanya pengaruh dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya di lingkungan

Kabupaten Tasikmalaya. Secara psikologis dapat dikemukakan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berlaku pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya di Kabupaten Tasikmalaya akan mempengaruhi Etos Kerja Guru. Hasil analisis korelasi menunjukkan angka 0,728 atau 72,8%. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variable X_1 terhadap Y atau koefisien diterminan = $r^2 \times 100\%$ atau $0,728^2 \times 100\% = 0,529 \times 100\% = 52,9\%$ % sedangkan sisanya 47,1 % ditentukan oleh variabel lain.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan dan Etos Kerja Guru, digunakan analisis korelasi dengan menggunakan alat bantu program komputer SPSS. V.16

Tabel Pengujian Korelasi Variabel Gaya Kepemimpinan (X2) dan Etos Kerja Guru(Y)

		Gaya Kepemimpinan	Etos Kerja Guru
Gaya Kepemimpinan	Pearson Correlation	1	.728**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Etos Kerja Guru	Pearson Correlation	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi di atas menunjukkan hubungan antar variabel, arah hubungan dan signifikansi hubungan, serta dapat dilihat terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru masing-masing menunjukkan angka 0,728, dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,01 (1%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa Gaya Kepemimpinan mempunyai hubungan positif dan searah dengan Etos Kerja Guru.

Hasil Analisis Deskriptif Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (x_1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (x_2) Secara Bersama-Sama Terhadap Etos Kerja Guru (y)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan dan Etos Kerja Guru, digunakan analisis korelasi dengan

menggunakan alat bantu program komputer SPSS. V.16

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kedua variabel X1 dan X2 tersebut secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah dengan melakukan pengujian dengan koefisien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi sebesar 0,531 (nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary*).

Ini berarti secara bersama-sama variabel Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) memberikan pengaruh secara signifikan sebesar 53,1% terhadap Etos Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun sebesar 46,9% sisanya disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

**Tabel Pengujian Korelasi
Variabel Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Gaya Kepemimpinan (X2) dan Etos Kerja Guru (Y)**

		Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Gaya Kepemimpinan	Etos Kerja Guru
Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.478**	.310*
	Sig. (2-tailed)		.000	.027
	N	51	51	51
Gaya Kepemimpinan	Pearson Correlation	.478**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	51	51	51
Etos Kerja Guru	Pearson Correlation	.310*	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.027	.000	
	N	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel korelasi di atas menunjukkan hubungan antar variabel, arah hubungan dan signifikansi hubungan, serta dapat dilihat terdapat hubungan positif antara Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan dan Etos Kerja Guru masing-masing menunjukkan angka 0,027 dan 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (5%). Dengan demikian dapat diartikan bahwa , Gaya Kepemimpinan mempunyai hubungan positif dan searah dengan Etos Kerja Guru.

SIMPULAN

1. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru, pada SMPN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Apabila ada perubahan pada Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah baik perubahan yang positif ataupun perubahan yang negatif akan memberikan dampak pada etos kerja guru.
2. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap etos kerja guru, pada SMPN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jika Gaya kepemimpinan baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan dicapai. Artinya jika Gaya kepemimpinan baik akan cenderung tinggi pula etos kerja guru yang dicapai.
3. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap etos kerja guru, pada SMPN 1 Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan etos kerja guru, begitu pula gaya kepemimpinan berhubungan dengan etos kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru dan prestasi guru mempunyai keterkaitan dan saling mendukung.
4. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah lebih efektif pengaruhnya terhadap etos kerja guru, daripada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini terlihat dari nilai hasil penelitian untuk Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,531, dan untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,529.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, M. 1994. *Guru dituntut untuk membudayakan apa yang diajarkannya pada peserta didik*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2009.
- Gitosudarmo. 2004. *Prinsip Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Erlangga.
- Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.
- Wahjosumijo. 1999. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.